

**KONSEP DIRI JANDA AKIBAT PERCERAIAN
(Studi Kasus Di Desa Karangpakis Kecamatan Nusawungu)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam
(S.Kom.I.)**

**Oleh :
NUR FADILAH
NIM. 1123101025**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

KONSEP DIRI JANDA AKIBAT PERCERAIAN

Nur Fadilah

1123101025

ABSTRAK

Konsep diri dalam kehidupan wanita yang mempunyai status janda cerai sangatlah penting, perceraian yang dapat terjadi kepada siapa saja perlu dipahami sebagai akibat dari ketidakharmonisan dalam memelihara rumah tangga. Banyak faktor yang terjadi dalam kasus perceraian, diantaranya akibat perselingkungan atau yang sering dikenal dengan istilah pihak ketiga. Banyaknya faktor-faktor tersebut mempengaruhi terbentuknya konsep diri terhadap wanita yang menyandang status janda cerai.

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep diri janda cerai hidup dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsep diri janda cerai hidup, dalam hal ini para janda cerai hidup di desa Karangpakis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus atau *case study*, penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, lokasinya penelitian ini berada di desa Karangpakis, kecamatan Nusawungu. Objek dari penelitian ini adalah konsep diri janda cerai hidup di desa karangpakis. Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

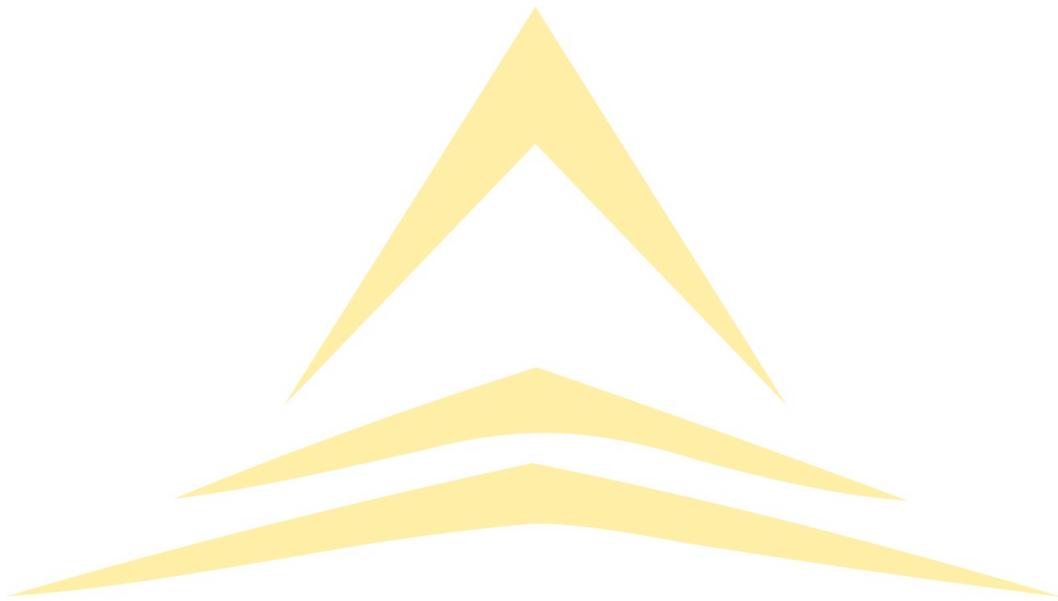
Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu konsep diri janda cerai hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri janda cerai hidup, diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa konsep diri ketiga janda cerai hidup mengarah pada konsep diri positif, pada praktek dalam kehidupannya, wanita yang mempunyai status sebagai janda cerai hidup, dilihat dari sudut pandang fisiologis, psikologis dan sosial mengalami perubahan, hanya saja perubahan yang terjadi berbeda antara satu dengan lainnya, perbedaan tersebut pada porsi masalah yang dihadapi. Pengetahuan yang dimiliki oleh wanita yang berstatus janda cerai hidup membantu memutuskan dan memberikan sudut pandang yang lebih baik lagi dari masa lampau.

Kata Kunci : Konsep Diri, Janda, Perceraian

MOTTO

Sabar dalam menghadapi kegagalan

(Mario Teguh)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Sepercik kata yang tulus dari dalam hati, terlahir rasa hormat dengan ridha dari kedua orang tuaku melalui karya ini saya ucapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Kedua Orang tua (Bapak Sodikin dan Ibu Mariyah) yang telah memberikan dukungan dan untaian do'a yang tak pernah putus untuk penulis.
2. Kakak-kakakku tercinta, Mas Sodik Ismail, Mas Ahmad Mustolih, yang dengan caranya masing-masing memberikan motivasi kepada penulis.
3. Keluarga besar lainnya, atas segala dukungan dan semangat yang diberikan selama penulisan skripsi ini.
4. Untuk Edi Wibowo, terimakasih atas motivasi dan pembelajaran hidup yang diberikan kepada penulis selama ini.
5. Semua teman-teman Bimbingan Konseling Islam 2011, dan teruntuk sahabatku Elin, Meli, Ula yang selalu memberikan motivasi, inspirasi, semangat dan masukan kepada Penulis.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kehadiran illahi Rabbi, Yang Maha Rahman, dengan segala rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini dengan judul “Konsep Diri Janda Akibat Perceraian”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rosululloh Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Atas berkat Rahmat dan Ridha Allah SWT, beserta kesungguhan dan dukungan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, skripsi ini bisa terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H.A.Lutfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto serta Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Bapak Nurma Ali Ridlwan, M.Ag., Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Ibu Muflihah, S.S selaku Pembimbing Akademik.
5. Kepada segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

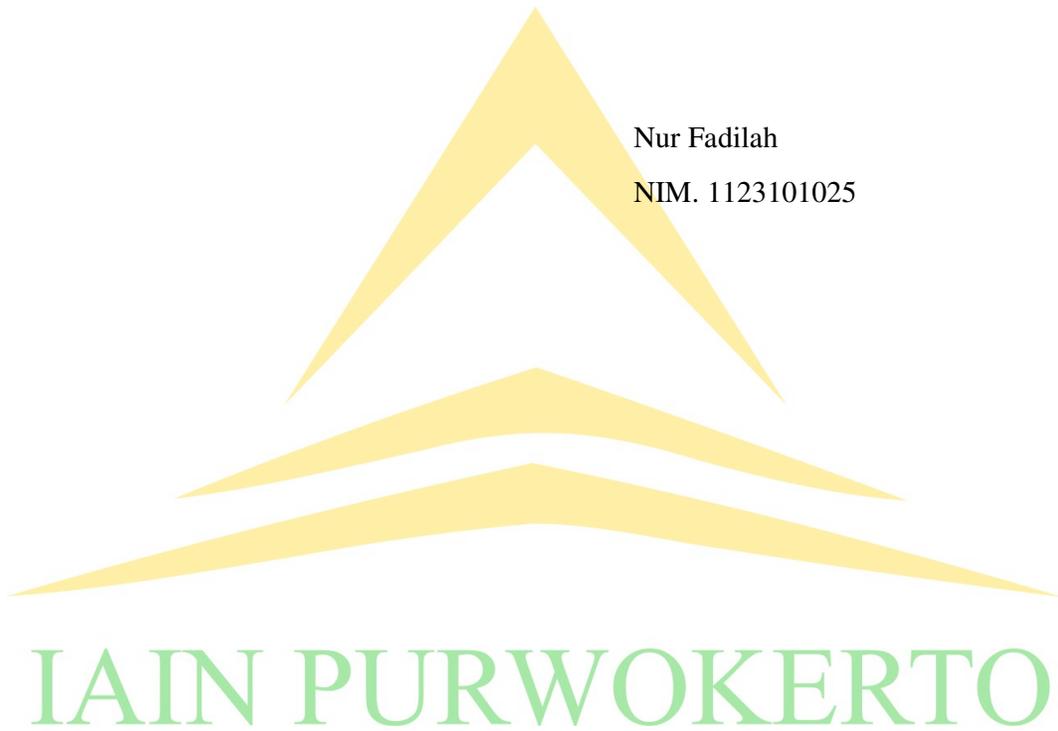
Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga karya sederhana ini membawa manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin *ya Rabbal'alamin.*

Purwokerto, 15 Januari 2016

Penulis

Nur Fadilah

NIM. 1123101025



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II	: LANDASAN TEORI	
	A. Pengertian Konsep Diri	14
	B. Pembentukan Konsep Diri.....	16
	C. Aspek-aspek Konsep Diri.....	17
	D. Jenis-Jenis Konsep Diri.....	20
	E. Faktor-faktor yang Membentuk Konsep Diri	24
	F. Pengertian janda.....	27
	G. Faktor Penyebab Menjadi Janda.....	28
	H. Dampak Perceraian.....	32
BAB III	: METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	38
	B. Lokasi Penelitian.....	40
	C. Subjek dan Objek Penelitian	40
	D. Sumber Data Penelitian	43
	E. Metode Pengumpulan Data	43
	F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV	: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Desa.....	48
	B. Penyajian Data	54
	C. Analisis Data.....	69

IAIN PURWOKERTO

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-Saran.....	77
C. Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Tentang Mata Pencaharian Penduduk Desa Karangpakis
2. Table 2 Tingkat pendidikan penduduk Desa Karangpakis
3. Table 3 Lembaga keagamaan Desa Karangpakis



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Kumpulan Pedoman Penelitian dan Hasil Penelitian
2. Lampiran 2 Kumpulan surat administrasi penelitian
3. Lampiran 3 Kumpulan sertifikat penulis
4. Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan salah satu aktivitas sentral dari manusia yang bertujuan untuk memperoleh suatu kehidupan yang bahagia. Perkawinan menurut hukum islam memiliki pengertian sebagai salah satu akad atau perikatan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan hidup keluarga yang diliputi rasa ketentraman serta kasih sayang dengan cara yang diridhai Allah SWT.

Dalam perkawinan perlu adanya ikatan lahir dan batin, antara suami dan istri harus ada ikatan ini, bila tidak ada salah satu, maka ini akan menimbulkan persoalan dalam kehidupan pasangan tersebut.¹

Agama islam mengagungkan keluarga sebagai sebuah institusi yang suci, karena ia dibentuk melalui jalur perkawinan atau pernikahan yang sah. Keluarga yang dilandasi dengan nilai-nilai moral agama sehingga keluarga tersebut dalam suasana tenang, tentram dan bahagia yang banyak orang menyebutnya keluarga sakinah.²

Dalam pasal 1 Undang-Undang perkawinan memiliki tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Berbicara mengenai tujuan memang merupakan hal yang tidak mudah, karena masing-masing individu akan mempunyai tujuan yang

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm 12

² Syaikh Hasan Ayub, *Fiqh Keluarga* (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 1999), hlm. 201.

mungkin berbeda satu sama lain. Dalam keluarga atau rumah tangga itu terdiri dari dua individu, dan dari dua individu tersebut mungkin juga terdapat tujuan yang berbeda. Dengan tujuan yang tidak sama antara suami istri akan merupakan sumber permasalahan dalam keluarga itu.³

Dalam suatu pernikahan semua orang menginginkan kehidupan yang bahagia. Namun dalam perjalanan selanjutnya, kehidupan perkawinan tidaklah selalu berjalan mulus. Banyak permasalahan atau konflik yang muncul dan harapan yang tidak realistis atau berkontribusi pada ketidakpuasan dan perceraian. Berbagai upaya mereka lakukan, baik mental maupun perilaku untuk menguasai, mentoleransi, mengurangi atau meminimalisasikan situasi atau permasalahan yang mereka hadapi untuk memperoleh rasa aman dalam dirinya. Namun didalam menyelesaikan setiap permasalahannya, setiap individu mempunyai cara pandang sendiri, yang sangat tergantung pada kepribadian seseorang dan dilihat dari sejauh mana tingkat stress dari suatu kondisi atau masalah yang dialaminya.

Perceraian walaupun diperbolehkan oleh agama, tetapi agama tetap memandang bahwa perceraian itu dengan asas-asas hukum islam. Islam tidak melarang perceraian akan tetapi Allah sangat membencinya. Hal ini sebagaimana dalam sabda Nabi yang artinya bahwa perceraian itu halal dan diperbolehkan, akan tetapi perceraian merupakan perbuatan halal yang sangat dibenci oleh Allah SWT.

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, hlm 13

Pada sekarang ini angka perceraian di Indonesia terbilang cukup tinggi, yakni sekitar 333 ribu kasus per tahun. Dari jumlah tersebut, hanya 40-50 persen perkawinannya berhasil di selamatkan.⁴

Berdasarkan data yang diperoleh angka kasus perceraian di Cilacap menduduki peringkat tertinggi di provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data Pengadilan Agama Cilacap, dalam kuartal tahun pertama 2008 jumlah kasus perceraian di Kabupaten Cilacap rata-rata 230 kasus per bulan.⁵

Berdasarkan data tersebut maka banyak sekali keluarga yang mengalami perceraian, sehingga banyak pula wanita yang menjadi kepala keluarga. Linda Amalia Sari Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menyebutkan bahwa berdasarkan data terakhir ada sekitar 7 juta wanita yang menjadi kepala keluarga, penyebabnya beragam, mulai dari perceraian hingga suami meninggal dunia.⁶

Kehilangan pasangan akibat perceraian membuat seseorang menyandang status baru sebagai janda atau duda. Status janda bagi wanita merupakan salah satu tantangan emosional yang paling berat dalam hidupnya. Karena setiap orang tidak pernah menginginkan dalam hidupnya untuk menjadi seorang janda. Permasalahan yang dialami wanita janda sangat kompleks. Diantaranya wanita yang bercerai akan menyandang predikat yang kurang mengenakan. Menjadi wanita janda karena suami meninggal dunia masih terkesan terhormat ketimbang menjadi wanita janda

⁴Ratna Batara Munti, *Demokrasi Keintiman; Seksualitas di Era Global* (Yogyakarta: LkiS, 2005), hlm 75.

⁵<http://www.cilacapmedia.com> di akses tanggal 30 juli 2015, jam 08.41.

⁶<http://www.antaraneews.com> di akses pada tanggal 19 april 2015, jam 20.00.

karena perceraian. Kemungkinan digunjingkan, diperlakukan tidak adil, dianggap remeh bahkan dituduh macam-macam adalah bagian yang ditanggung perempuan bercerai. Selain itu mereka juga harus membesarkan anak-anaknya seorang diri.

Berdasarkan data dari wawancara pada subjek SO , bahwa dirinya sekarang mengalami trauma untuk menikah kembali, menurut pengakuan subjek SO bahwa dirinya sudah berulang kali gagal dalam pernikahannya. Subjek SO sempat berpikir negative tentang dirinya dan merasa kurang berharga. Namun seiring berjalannya waktu subjek mengatakan bahwa dirinya saat ini adalah sosok ibu yang harus merawat anaknya dan membesarkannya dengan baik. Dia meyakinkan dirinya bahwa dirinya mampu merawat anaknya tanpa bantuan suami.

Selain itu status janda yang disandangnya pasca berpisah dengan sang suami juga menjadi derita tersendiri bagi subjek SO. Beberapa anggapan negative dari orang sekitar mengenai statusnya tidak membuatnya menyerah dan terpuruk

Para wanita janda tersebut berusaha untuk *survive* dengan segenap energi yang dimiliki salah satunya dengan memiliki konsep diri positif, seperti yang terjadi pada subjek KA bahwa setelah menjadi janda sekarang dia harus mengurus anaknya sendiri dengan bekerja sebagai pedagang.

Bagi wanita janda cerai hidup akan menghadapi begitu banyak permasalahan. Selain permasalahan ekonomi, wanita janda biasanya menghadapi isolasi social. Pekerjaan, pemeliharaan rumah, dan tugas

pengasuhan anak biasanya menjadikan wanita janda memiliki waktu yang sedikit untuk berinteraksi dengan lingkungannya atau aktivitas-aktivitas lain yang dapat membangun dirinya.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada konsep diri janda cerai hidup. Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri, karakteristik fisik, psikologis, dan sosial.⁷

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Individu memandang atau menilai dirinya sendiri akan tampak jelas dari seluruh perilakunya, dengan kata lain perilaku seseorang akan sesuai dengan cara individu memandang dan menilai dirinya sendiri. Jadi konsep diri janda baik itu positif maupun negative akan sangat berpengaruh pada caranya menjalani hidup.

Seorang yang menjadi orang tua tunggal harus memenuhi kebutuhan akan kasih sayang dan juga keuangan. Wanita janda berperan sebagai ayah dan ibu sekaligus, serta mengendalikan kemarahan atau depresi yang dialami oleh anaknya maupun dirinya sendiri.

Sehingga dengan banyaknya permasalahan yang kompleks seorang janda cerai dituntut untuk memiliki konsep diri yang positif untuk mensukseskan kehidupannya dalam menghidupi keluarga serta permasalahan yang dihadapi. Sekalipun tidak semua janda mengalami

⁷Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm 507.

cerita pahit dan menyedihkan, bahkan banyak diantara mereka justru mampu berkarir, berprestasi, mendidik anak-anaknya hingga tumbuh menjadi besar dan sukses. Janda-janda yang demikian adalah janda-janda yang sukses dan memiliki konsep diri yang positif sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.

Dari pemaparan diatas, permasalahan yang akan dikaji secara mendalam pada penelitian ini adalah konsep diri janda akibat perceraian dalam menghidupi keluarganya tanpa bantuan suami dengan melihat kompleksitas permasalahan yang dialami. Hal tersebut merupakan salah satu ketertarikan penulis untuk meneliti dan menganalisa lebih dalam tentang bagaimana konsep diri seorang janda cerai. Kemudian sesuai dengan program studi yang penulis tempuh hal tersebut sangat relevan dan pantas untuk dikaji di program studi Bimbingan Konseling Islam. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Konsep Diri Janda Akibat Perceraian”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini maka penulis akan memberikan atau menjelaskan tentang Konsep Diri Janda Akibat Perceraian:

1. Konsep Diri

Konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek social, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain.⁸

Hurlock⁹ mengemukakan bahwa konsep diri merupakan gambaran mental yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang mencakup citra fisik dan psikologis. Menurut Budi Anna Keliat¹⁰ konsep diri adalah semua ide, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi dalam berhubungan dengan orang lain. Termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang terkait dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya.

Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. Ada dua konsep diri, yaitu konsep diri komponen kognitif dan konsep diri komponen afektif. Komponen kognitif disebut *self image* dan komponen afektif disebut *self esteem*. Komponen kognitif adalah pengetahuan individu tentang dirinya mencakup pengetahuan “siapa saya” yang akan memberikan gambaran tentang diri saya, gambaran ini disebut citra diri. Sementara itu, komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang akan

⁸Alex Sobur, *Psikologi Umum*, hlm 507.

⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak, Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 1993), hlm. 237.

¹⁰Budi Anna Keliat, *Gangguan Konsep Diri* (Jakarta: EGC, 1992), hlm 2.

membentuk bagaimana penerimaan terhadap diri dan harga diri individu¹¹.

Konsep diri menurut Colhooun dan Acocella terdiri dari konsep diri positif dan konsep diri negative. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul tentang dirinya, sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain, sedangkan konsep diri negative, individu memandang tentang dirinya benar-benar tidak teratur, tidak memiliki kestabilan dan keutuhan diri.

Jadi konsep diri adalah penggambaran seseorang mengenai dirinya sendiri yang meliputi aspek psikologis, social, maupun fisik.

2. Janda

Menurut Sukanto dan Usman, berpendapat bahwa individu dikatakan berstatus janda apabila ia ditinggal pasangan hidupnya karena perpisahan perceraian atau ditinggal mati.¹²

Perceraian adalah putusnya suatu perkawinan dengan putusan Hakim atas tuntutan salah satu pihak dalam pernikahan itu berdasarkan alasan-alasan yang sah yang disebut dengan undang-undang.¹³

Perceraian hidup adalah berpisahnya pasangan suami istri atau berakhirnya perkawinan karena tidak tercapainya kata kesepakatan

¹¹Risnawita, Rini. S. & M Nur. Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta : Ar-ruz Media, 2011), hlm.14.

¹²Sukanto.S. and Usman, *Kedudukan Janda Menurut Hukum Waris Adat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm

¹³Djamil Latif, *Aneka Hukum Perceraian di Indonesia* (Jakarta: PT. GHALIA INDONESIA, 1985), hlm 5

mengenai masalah hidup. Perceraian dilakukan karena tidak ada lagi jalan lain yang ditempuh untuk menyelamatkan perkawinan mereka.

Jadi bisa diartikan bahwa janda dalam penelitian ini adalah seorang wanita yang tidak bersuami lagi karena bercerai bukan karena ditinggal mati oleh pasangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep diri janda cerai hidup di Desa Karangpakis?
2. Factor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsep diri janda cerai hidup di Desa Karangpakis?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Ingin mengetahui konsep diri Janda cerai hidup di Desa Karangpakis Kecamatan Nusawungu.

- b. Ingin mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri janda cerai hidup di desa Karangpakis Kecamatan Nusawungu.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis akan sangat bermanfaat bagi penambahan pengetahuan dan pengalaman tentang konsep diri janda akibat perceraian.

2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pustaka di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, khususnya jurusan Bimbingan Konseling Islam.

b. Manfaat Teoritis.

1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya keilmuan khususnya bagi program studi Bimbingan Konseling Islam.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau kajian pustaka sering juga disebut dengan teoritis yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian tentang ada atau tidaknya studi, buku, makalah yang sama atau mirip.

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan melihat oleh skripsi Susianto yang berjudul "*Pemikiran Ahmad Mubarak Tentang Konsep Diri*".

Penelitian ini membahas bagaimana pemikiran seorang guru besar dalam bidang Psikologi Islam. Konsep diri menurut Ahmad Mubarak adalah pandangan dan perasaan seorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri dapat bersifat fisik, psikis, maupun sosial. Sedangkan konsep diri kaitannya dengan konsep Islam yaitu merujuk pada jati diri manusia dalam Al-Qur'an.

Orang yang memiliki konsep diri yang positif disebut dengan Mukmin, Muslim, Muttaqin dengan memiliki sifat Mukhlis, Shabir dan Halim.¹⁴

Skripsi istiqomah yang berjudul “*Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Konsep Diri Muslimah*”. Penelitian ini menitikberatkan pada akibat pemakaian jilbab dalam membentuk konsep diri muslimah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemakaian jilbab dengan pembentukan konsep diri muslimah.¹⁵

Skripsi Galih Agus Kholik yang berjudul “*Konsep Diri Klien Pembebasan Bersyarat*”. Penelitian ini membahas bagaimana konsep diri klien dewasa di Balai Pemasarakatan kelas II Purwokerto. Hasil dari penelitian tersebut bahwa klien dewasa pembebasan bersyarat mampu menilai dirinya sudah cukup baik dan mempunyai harapan yang tinggi untuk menjadi orang yang berguna bagi keluarga serta masyarakatnya. Jadi konsep diri klien pembebasan bersyarat kelas dewasa di Balai Pemasarakatan (BAPAS) Kelas II Purwokerto berada pada konsep diri positif.¹⁶ Dalam penelitian ini memang sama-sama meneliti tentang konsep diri namun subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda.

¹⁴Susianto, *Pemikiran Achmad Mubarak Tentang Konsep Diri, Skripsi*. Purwokerto : Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2009, hlm. 80.

¹⁵Istiqomah, *Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Konsep Diri Muslimah, Skripsi*. Purwokerto : Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2006, hlm. 83.

¹⁶Galih Agus Kholik, *Konsep Diri Klien Pembebasan Bersyarat, Skripsi*. Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2014, hlm 77.

Penelitian yang berkenaan dengan subjek penelitian telah ada, diantaranya Lufianingsing Setyowati.¹⁷ Tahun 2014 berjudul “*Kebermaknaan Hidup Pada Janda*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mereka mampu menikmati kehidupannya, selalu bersyukur, ikhlas dan bersabar sehingga menciptakan kehidupan yang menyenangkan.

Namun demikian, penulis belum pernah menemukan penelitian yang spesifik membahas tentang konsep diri janda akibat perceraian. Untuk itu penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang Konsep diri seorang janda akibat perceraian.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan skripsi ini disusun sistematikanya ke dalam tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi dari skripsi terdiri dari lima bab, secara spesifik, bagian isi akan memaparkan mengenai inti dari penelitian, yaitu:

Bab I, pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi pembahasan tentang: pertama, Konsep Diri, rinciannya mencakup pengertian konsep diri, pembentukan konsep diri, aspek-aspek

¹⁷http://eprints.ums.ac.id/31176/11/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf di akses pada tanggal 30 juli 2015 jam 12.14.

konsep diri, jenis-jenis konsep diri, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri. Kedua, perceraian, rinciannya mencakup pengertian janda, faktor penyebab seseorang menjadi janda, dampak perceraian.

Bab III, Memuat Metode Penelitian dengan sub bab tentang : Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek dan Objek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV, Memuat laporan hasil penelitian konsep diri janda akibat cerai hidup dengan tiga sub bab, sub bab pertama berisi gambaran umum Desa Karangpakis meliputi; Letak Geografis, Keadaan pemerintah, Struktur Organisasi, keadaan penduduk, keadaan pendidikan, keagamaan, social budaya dan Keadaan janda cerai hidup . Sub bab kedua yaitu sajian data dan sub bab ketiga yaitu analisis data konsep diri janda akibat cerai hidup.

Bab V, Merupakan bab terakhir atau penutup yang terdiri dari : Kesimpulan, Saran-Saran Dan Kata Penutup, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep diri seorang janda cerai hidup bukanlah sifat turunan atau bawaan dari lahir, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap ketiga subjek tersebut, secara garis besar ketiga subjek menunjukkan konsep diri yang mengarah pada konsep diri positif. Dilihat dari sudut pandang fisiologis, psikologis dan social mengalami perubahan, hanya saja perubahan yang terjadi berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, perbedaan tersebut pada porsi masalah yang dihadapi. Namun lambat laun ketiganya mempunyai keyakinan dari dalam dirinya untuk dapat bangkit dari keterpurukan akibat perceraian dengan mantan suaminya. Pengetahuan yang dimiliki oleh wanita yang berstatus janda cerai hidup membantu memutuskan dan memberikan sudut pandang yang lebih baik lagi dari masa lampau.
2. Faktor yang mempengaruhi konsep diri dari ketiga kasus di atas berbeda faktor antara satu dengan yang lainnya, dari ketiga kasus di atas faktor yang dijumpai yaitu faktor orang dekat, peran masyarakat, faktor fisik, pengetahuan. Yang membedakan antara satu dengan lainnya adalah porsi

dari tinggi rendahnya faktor tersebut dalam mempengaruhi konsep diri sebagai seorang wanita janda cerai.

B. Saran-Saran

Berdasarkan data yang ditemukan dan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan tiga jenis saran yaitu teruntuk wanita janda cerai hidup, saran bagi keluarga yang hidup dengan wanita janda, serta masyarakat yang hidup dilingkungan sosial dan berinteraksi dengan wanita janda.

1. Saran Bagi Wanita Janda Cerai Hidup

Bagi wanita janda yang memiliki kecenderungan konsep diri negatif, diharapkan memperbaiki beberapa hal mengenai konsep diri negatif yang mereka miliki menjadi konsep diri positif, seperti mencoba mengubah perasaan tidak setara dengan orang lain, berusaha menghilangkan perasaan malu, mencoba memperbaiki diri. Hendaknya tidak menutup diri dari aktivitas masyarakat sosial dan tetap menjaga kepercayaan diri supaya dapat mengobati rasa sakitnya pasca berpisah. Bagi wanita janda yang sudah memiliki konsep diri yang positif, pertahankanlah bila perlu lebih baik lagi.

Wanita janda seyogyanya mengerti dan memahami harapan-harapannya ke depan dan lebih banyak memfokuskan diri untuk menggapai masa depannya agar tidak berlarut-larut mengingat masa lalunya saat perceraian itu terjadi.

2. Saran Bagi Keluarga

Keluarga hendaknya memberikan motivasi dan dukungan pada wanita janda supaya mereka harga dirinya tidak jatuh pasca bercerai dan merasa diterima dalam lingkungan keluarganya.

3. Saran Bagi Masyarakat

Masyarakat hendaknya tidak memandang negatif pada wanita janda cerai hidup. Hendaknya masyarakat mau memahami keadaan seseorang yang telah menjanda, dan dapat memberikan dukungan sosial, dalam hal ini menyangkut pemahaman masyarakat bahwa kehidupan pernikahan tidak selamanya berjalan dengan mulus karena ada beberapa konflik dalam rumah tangga yang tidak dapat terselesaikan sehingga mengakibatkan perceraian itu terjadi.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah swt atas limpahan nikmat dan karuniaNya, yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya sederhana ini. Tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sampai penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi juga bagi mahasiswa IAIN Purwokerto dan semua pihak.

Akhiru kalam, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam menyusun skripsi ini. *Jazakumullahukhairankatsiran.*

Penulis

Nur Fadilah
NIM. 1123101025



DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. Fauzil. 2006. *Kado Pernikahan Untuk Istriku*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayub, Syaikh Hasan. 1999. *Fiqh Keluarga*. Jakarta: Pustaka Alkautsar.
- Calhoun, J. F & Acocella, J. R. 1990. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Terjemah: Satmiko S. R). Semarang : Ikip Samarang Pers.
- Dariyo, Agus. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung : Refika Aditama.
- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1997. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1993. *Psikologi Perkembangan Anak, Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihromi, T.O. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Irawan, Soehartono. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istiqomah. 2006. *Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Konsep Diri Muslimah*, Skripsi. Purwokerto : Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto.
- Keliat, Budi Anna. 1992. *Gangguan Konsep Diri*. Jakarta: EGC.
- Kholik, Galih Agus. 2014. *Konsep Diri Klien Pembebasan Bersyarat*, Skripsi. Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto.

- Kuzari, Achmad. 1995. *Nikah Sebagai Perikat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Latif, Djamil. 1985. *Aneka Hukum Perceraian di Indonesia*. Jakarta: PT. GHALIA INDONESIA.
- Malcom, Hardy & Heyes Steve. 1988. *Pengantar Psikologi, Edisi Kedua*. Erlangga: Jakarta.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UII Press.
- Munti, Ratna Batara. 2005. *Demokrasi Keintiman; Seksualitas di Era Global*. Yogyakarta: LkiS.
- Poerwandari. 2005. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Clara R, Pudjijogyanti. 1993. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Bandung : Rosdakarya.
- Risnawita, Rini. S. & M Nur. Ghufon. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-ruz Media.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sukanto.S. and Usman. 1998. *Kedudukan Janda Menurut Hukum Waris Adat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Surbakti. 2008. *Sudah Siapkah Menikah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metedologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Susianto. 2009. *Pemikiran Achmad Mubarak Tentang Konsep Diri*, Skripsi. Purwokerto : Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto.
- Walgito, Bimo. 2000. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi Offset.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Fadilah
2. NIM : 1123101025
3. Tempat/Tgl. Lahir: Cilacap / 22 September 1993
4. Alamat Rumah : Karangpakis RT 10/07
Kec. Nusawungu, Kab. Cilacap
5. Nama Ayah : Sodikin
6. Nama Ibu : Mariyah

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD/MI, tahun lulus : SDN 2 Karangpakis, 2005
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTS N Nusawungu, 2008
- c. SMA/MA, tahun lulus : MAN Sumpiuh, 2011
- d. S1, tahun masuk : STAIN Purwokerto, 2011

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 15 Januari 2016

Nur Fadilah